

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

##### **1. Sekilas Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor**

Perjalanan panjang Pondok Modern Darussalam Gontor bermula pada abad ke-18. Pondok Tegalsari sebagai cikal bakal Pondok Modern Darussalam Gontor didirikan oleh Kyai Ageng Hasan Bashari. Ribuan santri berduyun-duyun menuntut ilmu di pondok ini. Saat pondok tersebut dipimpin oleh Kyai Khalifah, terdapat seorang santri yang sangat menonjol dalam berbagai bidang. Namanya Sulaiman Jamaluddin, putera Panghulu Jamaluddin dan cucu Pangeran Hadiraja, Sultan Kasepuhan Cirebon. Ia sangat dekat dengan Kyainya dan Kyai pun sayang padanya. Maka setelah santri Sultan Jamaluddin dirasa telah memperoleh ilmu yang cukup, ia dinikahkan dengan putri Kyai dan diberi kepercayaan untuk mendirikan pesantren sendiri di desa Gontor.

Gontor adalah sebuah tempat yang terletak lebih kurang 3 km sebelah timur Tegalsari dan 11 km ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu, Gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun bahkan pemabuk.

Dengan bekal awal 40 santri, Pondok Gontor yang didirikan oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang dengan pesat, khususnya ketika dipimpin oleh putera beliau yang bernama Kyai Anom Besari. Ketika Kyai Anom Besari wafat, Pondok diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor Lama dengan pimpinan Kyai Santoso Anom Besari.

Setelah perjalanan panjang tersebut, tibalah masa bagi generasi keempat. Tiga dari tujuh putra-putri Kyai Santoso Anom Besari menuntut ilmu ke berbagai lembaga pendidikan dan pesantren, dan kemudian kembali ke Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Gontor. Mereka adalah;

1. KH. Ahmad Sahal (1901-1977)
2. KH. Zainuddin Fanani (1908-1967)
3. KH. Imam Zarkasyi (1910-1985)

Mereka memperbaharui sistem pendidikan di Gontor dan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345, dalam peringatan Maulid Nabi. Pada saat itu, jenjang pendidikan dasar dimulai dengan nama Tarbiyatul Athfal. Kemudian, pada 19 Desember 1936 yang bertepatan dengan 5 Syawwal 1355, didirikanlah Kulliyatu-l-Muallimin al-Islamiyah, yang program pendidikannya diselenggarakan selama enam tahun, setingkat dengan jenjang pendidikan menengah.

Dalam perjalanannya, sebuah perguruan tinggi bernama Perguruan Tinggi Darussalam (PTD) didirikan pada 17 November 1963 yang bertepatan dengan 1 Rajab 1383. Nama PTD ini kemudian berganti menjadi Institut Pendidikan Darussalam (IPD), yang selanjutnya berganti menjadi Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Saat ini ISID memiliki tiga Fakultas: Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ushuluddin dengan jurusan Perbandingan Agama, dan Akidah dan Filsafat, dan Fakultas Syariah dengan jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum, dan jurusan Manajemen Lembaga Keuangan Islam. Sejak tahun 1996 ISID telah memiliki kampus sendiri di Demangan, Siman, Ponorogo.

Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo saat ini dipimpin oleh:

1. KH. Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi
2. KH. Hasan Abdullah Sahal
3. KH. Syamsul Hadi Abdan<sup>1</sup>

### **Visi**

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

---

<sup>1</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, "Latar Belakang PMDG" (<http://www.gontor.ac.id/latar-belakang> Diakses Pada 11 Juli 2014)

### **Misi**

1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

### **Tujuan**

1. Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
2. Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
4. Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

---

<sup>2</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, "Layang Pandang PMDG"  
(<http://www.gontor.ac.id/selayang-pandang> Diakses Pada 11 Juli 2014)

### 1. Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

### 2. Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

### 3. Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

#### 4. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebaskan-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.<sup>3</sup>

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, dirumuskanlah Panca Jangka yang merupakan program kerja Pondok yang memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pemajuan tersebut. Adapun Panca Jangka itu meliputi bidang-bidang berikut :

##### 1. Pendidikan dan Pengajaran

Maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor. Usaha ini tercatat dalam sejarah perjalanan Pondok ini yang dimulai dengan pendirian Tarbiyatul Athfal pada tahun 1926, Sullamul Muta'allimin tahun 1932. Sepuluh tahun kemudian, 1936, didirikan Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah, setingkat dengan Sekolah Menengah (Tsanawiyah dan Aliyah). Pada tahun 1963 didirikanlah Perguruan Tinggi yang bernama Institut Pendidikan

---

<sup>3</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, "Motto PMDG" (<http://www.gontor.ac.id/motto> Diakses Pada 11 Juli 2014)

Darussalam (sekarang bernama : Institut Studi Islam Darussalam). Adapun cita-cita selanjutnya adalah mendirikan Universitas Islam Darussalam, sebagaimana tertulis dalam Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor.

## 2. Kaderisasi

Sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya pondok-pondok di tanah air, memberikan pelajaran kepada para pendiri Pondok tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Sudah banyak riwayat tentang pondok-pondok yang maju dan terkenal pada suatu ketika, tetapi kemudian menjadi mundur dan bahkan mati setelah pendiri atau kyai pondok itu meninggal dunia. Di antara faktor terpenting yang menyebabkan kemunduran ataupun matinya pondok-pondok tersebut adalah tidak adanya program kaderisasi yang baik.

Bercermin pada kenyataan ini, Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan perhatian terhadap upaya menyiapkan kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok.

## 3. Pergedungan

Jangka ini memberikan perhatian kepada upaya penyediaan prasarana dan sarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri.

#### 4. Chizanatullah

Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sebuah lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan hidupnya kepada bantuan pihak lain yang belum tentu didapat tentu tidak dapat terjamin keberlangsungan hidupnya. Bahkan hidupnya akan seperti ilalang di atas batu, “Hidup enggan, mati tak hendak”.

Di antara usaha yang telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini adalah membentuk suatu badan khusus yang mengurus dana, bernama Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Badan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM). Yayasan ini mengurus dan mengembangkan harta wakaf milik pondok.

#### 5. Kesejahteraan Keluarga Pondok

Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya Pondok secara langsung, sehingga mereka itu tidak menggantungkan penghidupannya kepada Pondok. Mereka itu hendaknya dapat memberi penghidupan kepada Pondok. Sesuai dengan semboyan : “Hidupilah Pondok dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok”.<sup>4</sup>

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca

---

<sup>4</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, “Panca Jangka PMDG” (<http://www.gontor.ac.id/panca-jangka> Diakses Pada 11 Juli 2014)

Jiwa. Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor:

1. Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti *sepi ing pamrih*, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas mendidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik.

Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

2. Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

### 3. Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

Inilah *Zelp berdruiping systeem* (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai). Dalam pada itu, Pondok tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pondok dikerjakan oleh kyai dan para santrinya sendiri, tidak ada pegawai di dalam pondok .

### 4. Jiwa Ukhuwwah Islamiah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

### 5. Jiwa Bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai

pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggungjawab; baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.

Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Jam'iyatu-l-Qurra' dan Tahfidz Al-Quran
2. Diskusi dan Kajian ilmiah
3. Pelatihan Organisasi

---

<sup>5</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, "Panca Jiwa PMDG" (<http://www.gontor.ac.id/panca-jiwa>) Diakses Pada 11 Juli 2014)

4. Gerakan Pramuka, termasuk di dalamnya Marching Band
5. Program peningkatan Bahasa, diantaranya;
  - a. Penyampaian kosa kata Bahasa Arab dan Inggris setiap pagi.
  - b. Percakapan berbahasa Arab maupun Inggris, dua kali sepekan, pada hari Selasa dan Jumat.
  - c. Perlombaan pidato, drama dan cerdas cermat dalam bahasa Arab dan Inggris.
  - d. Public Speaking dengan menggunakan tiga bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
6. Perkemahan, diadakan setiap minggu secara bergiliran, berlokasi di desa-desa binaan Pondok Modern Gontor.
7. Kursus-Kursus Ketrampilan dan kesenian, di antaranya:
  - a. Kursus Kaligrafi
  - b. Kursus Melukis
  - c. Kursus Mengetik
  - d. Kursus Komputer
  - e. Kursus Elektronika
  - f. Kursus Membuat Sirup and Roti
8. Olahraga, meliputi :
  - a. Lari pagi
  - b. Sepak bola
  - c. Bola basket
  - d. Bola takraw

- e. Tenis meja
- f. Bulu tangkis
- g. Bola voli
- h. Bela diri
- i. Senam
- j. Futsal

9. Penerbitan buletin dan majalah dinding

10. Pementasan Seni, ditampilkan oleh kelas lima dan kelas enam dalam rangka pekan perkenalan.<sup>6</sup>

Sekilas perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor yang hampir mencapai 90 Tahun sejak berdirinya. Banyak sekali pembenahan dan perubahan yang terjadi termasuk dalam bidang komunikasi Pondok Modern Darussalam Gontor yang memiliki fungsi mengenalkan Pondok Modern Darussalam Gontor lebih luas lagi, tak hanya dari pengalaman seorang alumni, dari mulut kemulut. Tapi melalui media komunikasi yang sedang marak di zaman ini.

Diawali dengan berdirinya Suara Gontor fm (Suargo) yang mana dengan berdirinya Suargo fm dapat mendakwahkan agama tidak hanya pada santri-santri PMDG saja, akan tetapi warga sekitar juga bisa mendapatkan dakwah dari segi ilmu pengetahuan, wawasan sosial, dan beberapa aspek lainnya yang sangat mendukung bagi warga sekitar PMDG. Lambat laun seiring waktu akhirnya Suargo diminati oleh kalangan warga Ponorogo dan sekarang hampir warga

---

<sup>6</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, “Kegiatan Ekstrakurikuler PMDG” (<http://www.gontor.ac.id/kegiatan-ekstrakurikuler> Diakses Pada 11 Juli 2014)

Ponorogo merasakan senang dengan berita dan ceramah-ceramah yang dibawakannya.

Selang beberapa tahun setelah berdirinya Suargo fm, PMDG kembali mendirikan sebuah media tentang PMDG lagi melalui bidang Jurnalistik yang akhirnya Majalah Gontor (MAGON) berdiri, dengan landasan untuk memberi tahu kepada warga Indonesia tentang PMDG dari segala aktifitasnya dan sepak terjang para alumni yang telah berkiprah di masyarakat. Dan MAGON sendiri akhirnya dalam waktu 13 Tahun kurang lebih sudah berjuta-juta eksemplar telah terbit dan beredar kesegala penjuru daerah.

Tepat tahun 2009 ustadz Taufiq Affandi beserta para ustadz senior lainnya mulai terdetik dengan keinginannya mewujudkan 1 lagi media broadcasting yang sangat diperlukan di era tahun itu. Dan kebetulan dengan tujuan memproduksi sebuah karya dari santri PMDG sendiri, meliput semua kegiatan Santri dan warga sekitar, mendokumentasikan semua kegiatan penting Pondok Modern Darussalam Gontor dan mempublikasikan kepada Indonesia dan dunia bahwa Gontor dapat mencetak kader yang bisa bermanfaat bagi siapapun tanpa tercampuri oleh urusan apapun.

#### **a. Sejarah Gontor TV**

Gontor TV (GTV) merupakan stasiun televisi swasta milik Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengudara secara nasional sejak 23 Maret 2009. Stasiun pelopor dalam tayangan Dokumentasi, film karya santri dan religi ini kemudian sangat diminati oleh santri Gontor sehingga menjadi salah satu stasiun yang diperhitungkan di tengah ketatnya

persaingan dunia penyiaran televisi.

Awal perintisan Gontor berdiri di peruntukkan untuk sekedar dalam dokumentasi seluruh kegiatan santri PMDG, tapi lambat laun muncul ide untuk mendirikan Gontor TV dan mendapat resmi dari pimpinan pondok tepat pada tanggal 23 Mei 2009 Gontor TV resmi di buka sebagai stasiun televisi milik PMDG.

Gontor TV Sejak 4 tahun terakhir ini mulai kembali berkibar dengan pesat di karenakan untuk menanggulangi serangan media dari berbagai pihak kepada Pondok Modern Darussalam Gontor, yang mana sudah beberapa tahun terakhir ini banyak cerita miring yang dilayangkan oleh pihak media.

Kemudian di sisi lain Gontor TV berdiri juga untuk menambah semangat para santri PMDG (Pondok Modern Darussalam Gontor) dalam berkarya terutama dalam bidang media cetak, media Audio-Visual.

Logo Gontor TV



Logo Gontor TV berbentuk bendera 3 warna yang menandakan warna bendera PMDG, merah tanda berani untuk generasi muda santri PMDG dalam bergerak di masyarakat dan putih lambang kesucian untuk santri PMDG agar setiap bergerak atau terjun dimanapun selalu ingat pada pencipta alam semesta ini. Dan dari 2 warna tersebut disambungkan dengan warna hijau simbol kedamaian agar saat santri PMDG bergerak di

masyarakat tetap menjaga silaturrahi kepada sesama, peduli dan menghindari cara kekerasan dalam suatu mencapai ridho Allah.

Di dalam lambang bendera terdapat kubah masjid simbol untuk mengingatkan para santri PMDG saat bergerak di kalangan masyarakat mengutamakan cara dakwah anjuran rasulullah. Huruf dari jenis serif, yang mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenali.

Gontor TV yang sudah 5 tahun berdiri ini memiliki satu visi yang pasti yakni

*“Gontor TV dapat menjadi televisi nasional yang bermutu dan memberikan nilai tambah”*

2 poin utama misi Gontor TV yaitu:

1. Dakwah Islam
2. Pendidikan Masyarakat

Falsafah pada Gontor TV

1. *Living meaningful life*

“Hidup sekali hiduplah yang berarti, Harus menyumbangkan sesuatu kepada dunia” makna ini mengingatkan jika sebagai manusia memiliki nyawa 1 maka selagi nyawa masih bersama tubuhnya lakukan sebuah pekerjaan yang berarti seperti dalam halnya Dakwah Gontor TV melalui media televisi.

2. *Think. Act. Pray*

“Ilmu – Iman – Amal, Sinergi antara pemikiran, perbuatan, dan doa ” ini adalah yang perlu disimpan rapat –rapat dalam meori otak

daya ingat manusia tentang ilmu, iman dan amal adalah suatu sinergi yang harus bisa dikerjakan bersama dalam langka yang sama.

3. *Sesuatu yang tidak diisi dengan yang baik akan diisi dengan yang jelek*

Jika tidak bisa melarang orang menonton televisi, harusnya berusaha memenuhinya dengan yang baik. Televisi ibarat alat komunikasi lainnya seperti HP, Internet dll. Harus terdapat cukup banyak konten bagus untuk menggeser konten buruk

4. *والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا*

*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. (QS. 29 Al Ankabut: 69)<sup>7</sup>*

Gontor TV dengan adanya 4 falsafah yang menjadi landasan berdirinya Stasiun TV ini, Gontor TV berharap untuk tetap selalu mengudara dan dapat memposisikan diri sebagai “one stop entertainment” bagi keluarga Indonesia. Gontor TV akan tetap menayangkan program-program favorit dan bermutu pemirsa seperti “Telaga Hati”, “Edukasi”, “Da`i Muda” dan “Traveler lintas Negara”. Juga beberapa tayangan kesayangan yang akan hadir dengan episode-episode terbaru seperti “Hadid”, “Sains”, dan “motivasi”.

---

<sup>7</sup> Taufiq Affandi, Orientasi Gontor TV “*File Power Point dikirim melalui E-mail*” terkirim pada tanggal 13 juli 2014

Dengan berbagai tayangan yang berkualitas tersebut Gontor TV akan terus untuk tetap berbenah dan meningkatkan mutu Gontor TV agar bisa menjadi tontotan yang edukatif, religi, dan mendidik.

Beberapa nama program yang sudah di produksi Gontor TV yaitu :

- a) Telaga Hati
- b) Travel
- c) Seni Santri
- d) Musik Senada
- e) Petikan Bijak
- f) Sains
- g) Da`i Muda
- h) Diskusi
- i) Religion

#### **b. Sekilas Profil Program Telaga Hati**

Televisi sebagai media massa yang sangat berpengaruh pada masyarakat, semestinya harus bisa memberikan tayangan – tayangan yang inspiratif dan berkualitas. Memang sudah semestinya program – program di televisi tidak hanya entertain saja, tidak sebagai informasi saja, atau mungkin hanya sebatas pengetahuan saja. Akan tetapi dari 3 unsur tadi semestinya harus bisa tetap sejalan.

Namun dikarenakan semakin besar persaingan dalam dunia pertelevisian seringkali beberapa program di tayangkan tidak memenuhi 3 unsur tersebut. Bahkan terkesan saling berlomba – lomba

mengejar rating, ikut-ikutan, atau pun terkadang saling menjatuhkan untuk sesama stasiun televisi.

Program Telaga Hati ini sudah beberapa kali tapping dengan beberapa ustadz-ustadz senior Gontor diantaranya, Ustadz Nur Salis Alamin, H Syarif Abadi, H Edy Kusnanto, H Ahmad Suharto, Dr. Dihyatun Maqon, Dr. H. Hamid Fahmy Zarkasy, dan Bapak Pimpinan Gontor KH. Hasan Abdullah Sahal, KH Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi MA, KH Syamsul Hadi Abdan dengan tema yang ringan dicerna dan sangat jelas pesan yang disampaikan. Acara tersebut di setting sebagaimana layak program Televisi yang bertajuk atau tema tentang Tausiyah.

Harapan terbesar dengan Program Telaga Hati orang –orang dapat terbuka lebar pandangan mereka tentang arti dalam kehidupan yang sesuai dengan tujuan dakwah islam. Nama telaga hati sendiri bermaknakan sebuah telaga yang tak pernah habis petuah – petuah dakwahnya untuk saling berbagi ke sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Tabel 4.1 Staff Kerabat Kerja Program Telaga Hati

<b>Kerabat Kerja Program Telaga Hati</b>	
Ketua Dewan Redaksi	Ustadz Taufiq Affandi
Wakil Dewan Redaksi	Ustadz Maulana
Producer	Ustadz Ahmad Bayhaqi
Tim liputan	Ustadz Endi Ptranto

Asisten Produksi	Ustadz Qolbuddin Umat Tensat Veno
Pengembangan Program	Ustadz Zaki Afifi
penulis naskah	KH. Hasan Abdullah Sahal
rekayasa dekorasi	Ustadza Nuzul Nurmadhan
pengarah lapangan	Ustadz Ahmad Fahmi Fathoni
kamerawan	Ustadz Andi Ilham Nugraha, Ustadz Saddam Sidqi
teknisi	Ustadz Zainal Fattah
Alamat	Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Gontor, Mlarak Ponorogo Jawa Timur Indonesia 63472
Telpon	(0352) 311 711/311 911/311 766

### c. Sekilas Biografi Nara Sumber Telaga Hati

#### 1. Biografi singkat KH. Hasan Abdullah Sahal.



KH. Hasan Abdullah Sahal dilahirkan di Desa Gontor, kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo (Daerah setelah dari kota Madiun dan Sebelum Pacitan) pada tanggal 24 Mei 1947.

KH Hasan Abdullah Sahal adalah

seorang Pimpinan Pondok Modern Darussalam

Gontor Ponorogo bersama 2 orang lainnya Dr. KH Abdullah

Syukri Zarkasyi, MA dan KH Syamsul Hadi Abdan, S.Ag dan bersama KH Shoiman Luqmanul Hakim kemudian Drs. KH. Imam Badri sebelum Kyai Syamsul menjabat. Ia adalah putera keenam dari KH Ahmad Sahal. KH Ahmad Sahal adalah salah seorang dari tiga Trimurti Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor (KH Ahmad Sahal, KH Zainuddin Fananie dan KH Imam Zarkasyi).

KH. Hasan Abdullah Sahal merupakan putra Keenam dari pasangan H. Ahmad Sahal (Nama Ayahnya) dan Nyai Sutichah Sahal (Nama Ibu). Di masa kecilnya KH. Hasan Abdullah Sahal biasa di panggil dengan nama Hasan. Ia termasuk anak yang lincah dan pandai dalam berbicara serta memiliki daya pikir yang cerdas.

KH. Hasan Abdullah Sahal di besarkan dari keluarga yang sederhana dan bisa dikatakan dari keluarga tidak mampu. Memang kedua orang tuanya adalah salah satu pimpinan pesantren Pondok Modern Darussalam Gontor, namun sang ayah tetap semangat mendidik anaknya untuk memperdalam ilmu sedalam mungkin dan setinggi - tingginya, ayah handanya yang begitu ulet, gigih dan tak pernah pantang menyerah kini membuahkan hasil dengan berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor semakin besar dan di kenal luas kalangan masyarakat.

Hari demi hari, KH. Hasan Abdullah Sahal pada tahun 1959 Menyelesaikan pendidikan dasar (SD) di Gontor. Tiga bulan sebelum menyelesaikan SD, beliau telah diterima di KMI Pondok

Modern Gontor. selesai KMI tahun 1965, KH. Hasan Abdullah Sahal melanjutkan studi di Fakultas Ushuluddin IPD sekaligus mengajar di KMI selama dua setengah tahun. Pada tahun 1967 beliau mendapat kesempatan melanjutkan studi di Fakultas Da'wah dan Ushuluddin Universitas Islam Madinah Al-Munawwarah. Pada tahun 1992 mengambil spesialisasi Hadits di Universitas Al-Azhar Mesir.<sup>8</sup>

## **2. Perjalanan Dakwah KH. Hasan Abdullah Sahal**

### **a. Pengalaman Organisasi:**

- a) Pimpinan Pondok Modern Gontor (1985 – sekarang)
- b) Pendiri Pondok Pesantren Putri al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo tahun 1989.
- c) Pendiri dan Pengasuh Pondok Tahfidz Qur'an al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak tahun 1992.
- d) Dosen ISID (1977 – sekarang)

### **b. Pengalaman ke Luar Negeri:**

- a) Mengikuti Seminar Bahasa Arab di Brunei Darussalam tahun 1993.
- b) Da'wah di Malaysia tahun 1999, Hongkong tahun 1999 dan 2000, Korea Selatan tahun 1999, dan Jepang tahun 2001.

---

<sup>8</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, "Profil KH. Hasan Abdullah Sahal PMDG" (<http://www.gontor.ac.id/k-h-hasan-abdullah-sahal> Diakses pada Tanggal 4 Juli 2014)

- c) Kunjungan luar negeri lainnya, yaitu ke Singapura tahun 1999; Jordan, Syiria, Israel, Turki, Jerman, Prancis, dan Belgia tahun 2002; Australia tahun 2003; dan Saudi Arabia, Mesir, Thailand, India, serta Pakistan.

### **3. Karya Tulis KH. Hasan Abdullah Sahal .**

- 1) Membina Keluarga Muslim.
- 2) Pegangan Para Qori'.
- 3) Obsesi Hasan Abdullah Sahal.
- 4) Ceramah-ceramah Kontemporer.

#### **d. Format Acara Telaga Hati episode “ Keteladanan Kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan.**

Yang dimaksud format adalah suatu bentuk atau rupa yang mempunyai kaidah tertentu atau norma tertentu dan yang lazim dipergunakan oleh umum, dimana pengertian umum disini adalah Badan Penyiaran.

Terdapat berbagai format acara siaran, seperti Feature, Magazine, Dokumenter, Fragmen, Drama dan masih banyak lagi, dengan berbagai format sudah barang tentu penulisannya berbeda pula, sesuai dengan kaidah yang di berlakukan pada setiap jenis format atau bentuknya.

Format acara siaran merupakan bentuk kerangka penulisan naskah acara siaran televisi seperti halnya penulisan naskah yang dibuat pada tayangan acara Telaga Hati di Gontor TV Ponorogo dan naskah untuk Episode ini telah terlampir di akhir penelitian ini.

Dengan demikian seperti yang dikatakan oleh William Van Nostran didalam bukunya *The Nonbroadcast Television Writer's Handbook* yang menyatakan bahwa : *Format adalah suatu metode yang sederhana untuk menyajikan informasi melalui media televisi dan untuk itu dibedakan anantara isi dan gaya. Isi dapat diberlakukan kepada setiap format seperti keinginan si penulis. Sedangkan gaya adalah segi pandangan penulis terhadap materi dan formatnya*<sup>9</sup>.

Dari uraian diatas kiranya format acara siaran dapat dipandang sebagai suatu metode penyampaian pesan yang ditulis dengan gaya menurut formatnya. Karena dapat di pandang sebagai suatu metode maka tentu saja tidak semua format cocok untuk kelompok sasaran<sup>10</sup>.

Dalam acara Telaga Hati di Gontor TV Ponorogo, Format acara siarannya pada episode ini bersetting di dalam ruangan sederhana sang penceramah duduk di sofa, suasana ruangan yang bergaya sederhana dan minimalis.

---

<sup>9</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994), h. 224

<sup>10</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Duta Wacana University Press, Yogyakarta :1994), hh.224-225

## **B. ANALISIS DATA**

Agar dapat menganalisa apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam Program Telaga Hati episode Keteladanan Kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan analisa wacana model Teun A Van Dijk.

### **a. Teks Bagian Pertama**

“Setiap Manusia Memiliki Pandangan Hidup, mempunyai pegangan hidup, mempunyai pola dan memiliki kepribadian masing – masing yang tidak ada hak untuk berintervensi atau memaksakan diri atau memaksakan kepada orang lain”

#### 1) Tematik

Pada kutipan teks diatas memiliki suatu cerminan pada ringkasan atau sesuatu yang utama dari sebuah teks tentang sebuah keteladanan pada setiap manusia dengan mengisyaratkan manusia memiliki pandangan hidup, pegangan hidup, memiliki pola dan memiliki kepribadian masing – masing.

#### 2) Skematik

Dalam teks ini menggambarkan jika manusia memiliki bermacam-macam keadaan dari setiap pandangan, pegangan hidup serta pola hidup yang berbeda pula dengan

keyakinan dalam kepribadian yang berbeda pula tanpa harus ada paksaan dari orang lain, memaksakan diri atau memaksakan kepada orang lain.

Dalam teks ini pula dapat digambarkan bagaimana sebuah keteladanan tidak perlu memaksakan, campur tangan orang lain, atau memaksakan orang lain, agar bisa bisa diikuti ataupun dilaksanakan karena keteladanan akan datang pada diri seseorang saat diri sendiri mengetahui seperti apa kepribadian dirinya, pola hidupnya dan pegangan hidup yang harus dijalaninya.

### 3) Semantik

Teks yang diambil dari Kutipan KH . Hasan Abdullah Sahal ini dengan keberagaman Manusia dalam pandangan hidup, pegangan hidup dan pola hidup dan diperjelas jika manusia memiliki kepribadian yang berbeda di setiap orangnya serta tidak ada campur tangan dari yang lain, memaksakan diri atau memaksakan kehendak sendiri kepada orang lain maka akan dapat diketahui jika keteladanan juga sama tidak bisa dipaksakan agar dilihat orang, atau campur tangan orang lain agar terlihat teladan, atau memaksakan orang lain agar menjadi teladan bagi orang lain.

Andaikata Manusia bisa menerima dirinya sendiri dan mampu merubahnya mejadi lebih baik maka tanpa disadari atau

disadari sudah membentuk pikiran untuk menjadi berdisiplin dan dengan kedisiplinan yang kuat dapat mendatangkan kesuksesan yang pasti pada dirinya.

#### 4) Sintaksis

“Setiap manusia memiliki pandangan hidup, mempunyai pegangan hidup, mempunyai pola *dan* memiliki kepribadian masing yang tidak ada hak untuk berintervensi atau memaksakan diri atau memaksakan kepada orang lain.”

Dari teks ini dapat dipahami jika terdapat penempatan kata-kata menjadi sebuah kalimat dalam bentuk Koherensi, yakni menggabungkan 2 kalimat fakta yang berbeda sehingga tampak koherensi.

Dari kata “Setiap manusia memiliki pandangan hidup, mempunyai pegangan hidup, mempunyai pola” dengan kata “memiliki kepribadian masing yang tidak ada hak untuk berintervensi atau memaksakan diri atau memaksakan kepada orang lain.” Sudah memiliki fakta berbeda tapi dapat menjadi satu makna saat disatukan kata-kata tersebut menjadi kalimat dengan menambahkan “dan”.

Dari kalimat tersebut dapat dipahami jika setiap manusia memiliki pegangan hidup atau pola hidup yang berbeda juga dengan kepribadian yang berbeda-beda dari yang lain dan tidak ada hak untuk memaksakan diri atau kepada

orang sekalipun, disini letak sebuah menjadi contoh atau dilihat untuk mereka yang tidak berubah. Serta mau berubah tanpa paksaan yang akhirnya menjadi orang teladan mereka yang mencontoh dan mengikuti.

Maka dapat dipastikan bahwa setiap manusia bisa menjadi teladan bagi yang lain, bisa menjadi contoh disiplin bagi orang lain. Walau konteks teladan dan disiplin seseorang dilakukan dengan cara yang berbeda, dipastikan kalau kesuksesan didapat dengan mudah.

#### **b. Teks Bagian Kedua**

“Orang kadang-kadang lain dikatakan lain yang dikerjakan, Banyak orang yang mengatakan barang lurus Tapi dalam perbuatannya tidak lurus”.

##### 1) Tematik

Kutipan dari teks ini peneliti memiliki kesimpulan jika ini ialah suatu cobaan yang biasa terjadi pada manusia karena apa yang diucapkan terkadang lain dengan apa yang dilakukan saat itu. Tidak sedikit juga menganggap jika apa yang sudah dikerjakan sudah mengatakan sudah sesuai agama tapi dalam kenyataannya tidak dilakukannya.

Ini pula yang menjadi perhatian serius karena sikap ini adalah sikap seorang munafik yang tidak disukai oleh Allah

SWT. Ini pula yang menjadi suatu cobaan untuk manusia agar bisa menjadi lebih baik dan merendahkan diri, seandainya bisa dilalui orang akan memandangnya dan menjadi teladan atau patut dicontoh bagi orang lain. Jika sudah seperti ini hendaklah tidak sombong agar apa yang sudah dilakukan dan dicontoh orang lain pada dirinya tidak dianggap sia – sia.

## 2) Skematik

“Orang kadang-kadang lain dikatakan lain yang dikerjakan”, dalam teks ini tidak dipungkiri jika terkadang ada seseorang berkata atau mengumbar janji tapi tidak melaksanakannya, yang menjelaskan dari maksud ini dari kutipan dikatakan lain dengan yang dikerjakan.

“Banyak orang yang mengatakan barang lurus Tapi dalam perbuatannya tidak lurus” dalam teks kalimat ini juga hampir sama dengan sebelumnya jika tidak sedikit orang sekarang mengatakan apa yang sudah dilakukan sudah benar menurut dia tapi tidak bagi orang yang merasakan.

Dari inti teks ini sering juga sering orang merasa dibohongi dan menimbulkan rasa ketidakpercayaan lagi pada apa yang diucapkan, dari kedua teks kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan jika saat sudah mendapatkan apa yang sudah didapatkan atau dipercayakan oleh orang yang mempercayakan agar tidak mengingkarinya dan *istiqomah* dalam melaksanakan

dan selalu menanyakan kembali apa yang sudah dikerjakan tersebut sudah membuat yang lain puas apa tidak.

Andaikata ini bisa dilalui dengan maksimal dapat dipasti orang yang sudah dianggap teladan bagi orang lain dapat melewati suatu cobaan dari sebuah keteladanan.

### 3) Skematik

Teks ini kalau dicerna kembali menggunakan elemen skematik yang dapat disimpulkan dari ini ialah maksud dari ungkapan yang tertulis pada kutipan teks tersebut, yang mana maksud dalam teks tersebut mengingatkan pada setiap orang apa yang akan dilakukan jika mendapatkan sebuah cobaan dari menjalankan kepercayaan seseorang pada apa yang sudah diamanatkan dari orang yang mempercayainya atau mau menerima pendapat orang lain pada apa yang sudah diamanatkan untuk dirinya juga.

Andaikata bisa menerima cobaan diatas, orang lain pasti akan merasa bahwa seseorang yang tadi dipercayanya bisa mengemban apa yang diamanatkan dan menjadi contoh orang lain tak sedikit orang akan menjadikannya sebagai suatu keteladanan yang patut untuk ditiru.

### c. Teks Bagian Ketiga

“Dulu ada suatu kisah. Dari seorang yang kaya, dermawan, dan kebeteluan mempunyai seorang ulama yang ternyata ulama itu tidak yang seperti saudagara kaya perkirakan. Ulama itu mempunyai penyakit keduniaan atau tamak keduniaan sehingga dia tamak keduniaan dan selalu memperhitungkan keilmunya tersebut atau ilmu yang dimilikinya dinilai dengan harta. Sehingga saudagar tersebut. Terpaksa mengatakan kata-kata yang keras dan tidak mengenakan *“aku sayang kepadamu, wahai ulama! Karena ilmumu. Aku menghormatimu karena ilmumu, aku menghargaimu karena ilmumu. Tetapi karena kamu tidak menghargai ilmumumu, aku akan tetap menghargai ilmumu akan tetapi tidak menghargai engkau lagi”* inilah ucapan seorang hartawan dermawan tadi atau saudagar tadi kepada ulama yang memiliki penyakit keduniaan tadi.”

#### 1) Tematik

Kutipan dari teks ini dapat dicerna tentang sebuah kisah seorang ulama di masa silam yang dimiliki seorang saudagar dermawan ternyata tidak seperti yang saudagar perkirakan, karena sang ulama tersebut memiliki sebuah penyakit keduniaan yakni memperhitungkan ilmunya dengan imbalan atau kalau di masa ini memberi harga atas ilmu yang dimilikinya, atau seorang ulama memberi harga pada setiap

ceramah yang dilakukannya, padahal sudah jelas ilmu tidak diperjualbelikan dan harus diamankan dengan ceramah pada sesama manusia, tapi memberi harga pada jasa tidak termasuk dengan memberi harga pada ilmu, karena jasa adalah tenaga yang dikeluarkan seseorang agar mendapatkan imbalan yang sesuai.

Disini terlihat bagaimana jika sebuah pengaruh atau kepercayaan yang sudah di tanamkan pada seseorang tapi tidak seperti apa yang dipercayakan atau lebih tepatnya seseorang mengingkari apa yang sudah dipercayakan orang lain kepadanya dengan mengambil keuntungan pada apa yang sudah diperbuatnya. Jika seperti ini terus dilakukan maka orang lain mulai tak menghargai orang yang telah merusak kepercayaan yang sudah diberikan, tapi untuk menghargai ilmu yang dimilikinya tetap, dan tidak menghargai orang yang merusak kepercayaan yang sudah didapatnya adalah balasan yang setimpal buat orang seperti itu. Sifat itu juga sangat melenceng dari sebuah keteladanan. Dan merusak martabat yang dimilikinya.

## 2) Skematik

Pada cerita kisah yang terdapat dari kutipan teks KH. Hasan Abdullah Sahal sudah memiliki alur yang

menggambarkan atau menguatkan pada tema yang diangkat oleh KH. Hasan Abdullah Sahal.

Didalam kutipan ini juga sangat menguatkan dengan jika ulama tersebut menjaga kepercayaan yang diberikan saudagar dermawan tersebut orang lain pasti akan menjadikan sang ulama tadi disiplin menjaga kepercayaan yang didapatnya dan bisa meraih kesuksesan dengan semakin banyak orang yang percaya pada yang diucapnya.

### 3) Semantik

Dari kutipan diatas dapat dicerna kembali bagaimana detail kisah yang di ceritakan dari bagaimana seorang saudagar mengajak sang ulama selalu berada disisinya saudagar mengira jika sang ulama begitu alim, tapi ternyata malah sebaliknya sang ulama tamak akan harta dengan memberi harga pada setiap ilmu yang dikeluarkannya hingga suatu hari saudagar berkata pada sang ulama dengan tegas tidak menghargai sang ulama lagi tapi tetap menghargai ilmu yang dimilikinya.

### 4) Sintaksis

“Ulama itu mempunyai penyakit keduniaan atau tamak keduniaan sehingga dia tamak keduniaan dan selalu memperhitungkan keilmunya tersebut atau ilmu yang dimilikinya dinilai dengan harta.”

Kutipan ini dapat diambil maknanya karena ketamakan ulama tersebut terhadap harta hingga ilmu yang dimilikinya sendiri dinilai dengan harta, padahal Nabi Muhammad sendiri selama hidupnya tak pernah mengharapkan suatu imbalan apapun seusai berdakwah, dan Nabi Muhammad sendiri sering mengamalkan semua ilmu yang didapatnya kepada para sahabat – sahabatnya dan kaumnya pada saat silam.

#### 5) Stilistik

“aku sayang padamu, wahai ulama! Karena ilmumu”.

Dalam teks ini sebenarnya kata “sayang” merupakan kata cinta padahal saat itu yang berkata seorang yang sangat mengagumi ulama tersebut dan mendapat tempat yang berkecukupan untuk ulama agar senantiasa sang ulama tak merasakan kesulitan dalam berdakwah, kata tersebut sebenarnya punya kata yang lain semisal “senang” , “kagum” , “simpati”. Tapi sang ulama menggunakan kata tersebut sebagai penegas begitu sayangnya sang dermawan tadi pada ilmu yang dimiliki sang ulama tapi sayangnya sang ulama malah tak menyadari dan tak bersyukur.

Dalam teks diatas kata sayang merupakan keperdulian sang dermawan yang di gambarkan secara positif.

Dapat dipahami jika tema yang ditentukan ini memiliki hubungan dengan teks yang di sampaikan oleh KH. Hasan Abdullah Sahal.

6) Retoris

a) Grafis

Pada menit ini menggunakan *Cloose up Shoot* yang mana menandakan sebuah ketegasan pada teks yang di



ucapkan KH. Hasan Abdullah Sahal memiliki makna yang besar tentang “*aku sayang kepadamu, wahai ulama!*

*Karena ilmumu. Aku menghormatimu karena ilmumu, aku menghargaimu karena ilmumu. Tetapi karena kamu tidak menghargai ilmumumu, aku akan tetap menghargai ilmumu akan tetapi tidak menghargai engkau lagi”*

Sebuah ketegasan pada ekspresi beliau tentang keteladanan terutama saat berdakwah, dalam mensyiarkan agama tak cukup dengan keberanian dan ilmu saja melainkan dengan akhlak dan budi pekerti juga turut menjadi contoh bagi orang lain sehingga dengan dakwah yang cukup dan akhlak yang baik dapat suri tauladan bagi yang lain seperti umat Ibrahim dan Nabi Ibrahim sendiri.

b) Metafora

“ulama itu mempunyai penyakit *keduniaan*” dalam elemen ini sangat jelas tampak akan metafora arti *keduniaan* yang bisa juga diartikan sebagai tamak.

**d. Teks Bagian Keempat**

“Tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan dan tidak ada kemajuan tanpa kedisiplinan” maka untuk maju kedepan, untuk menjadi orang yang bisa menjalankan misinya, bisa menjalankan atau meluruskan cita-citanya harus berdisiplin. Dan orang akan berdisiplin kalau ada keteladanan, tadi sudah saya katakan kalau keteladanan adalah awal dari segalanya yang pada akhir-akhir ini, sudah mulai hilang dari dunia ini, terutama dari bagian atau barisan kita sendiri”

1) Tematik

Kutipan keempat ini adalah penekanan dari tema yang dibawakan oleh KH. Hasan Abdullah Sahal sudah sesuai dengan temanya tersebut, didalam kutipan ini lebih menekan jika sebuah kedisiplinan tidak dibisa tanpa keteladanan dan kemajuan atau kesuksesan tanpa kedisiplinan yang berarti.

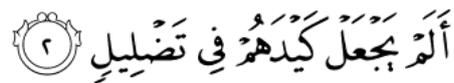
Dan penekanan jika Kunci dari sebuah Kedisiplinan dan Kesuksesan adalah Keteladanan.

## 2) Skematik

“Tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan dan tidak ada kemajuan tanpa kedisiplinan”

Dari teks diatas dapat dipahami jika teks tausiyah ini memiliki hubungan dengan tema episode Keteladanan Kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan, harapan KH. Hasan Abdullah Sahal bagi seluruh para da'i dan penceramah tidak lupa jika semakin tinggi di kenal semakin banyak pula cobaan yan pasti akan dirasakan terutama pada godaan kenikmatan dunia dari setan.

Seperti yang tulis dalam ayat suci al-qur'an sebagai berikut :



Artinya :

*Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? ( QS.Al-Fil : 2 )<sup>11</sup>.*

## 3) Semantik

“Tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan dan tidak ada kemajuan tanpa kedisiplinan”

Dalam teks ini terlihat sangat menekankan pada sebuah latar pada letak awal sebuah kedisiplinan itu muncul atau ada dan sebuah latar belakang awal kesuksesan ada dengan berdisiplin dalam segala aspek.

---

<sup>11</sup> Software Qur'an Karim Ayat dari King Saud University

“maka untuk maju kedepan, untuk menjadi orang yang bisa menjalankan misinya, bisa menjalankan atau meluruskan cita-citanya harus berdisiplin. Dan orang akan berdisiplin kalau ada keteladanan”

Dalam teks ini menjelaskan sebuah detail kesuksesan dengan “*maka untuk maju kedepan, untuk menjadi orang yang bisa menjalankan misinya, bisa menjalankan atau meluruskan cita-citanya harus berdisiplin*” terasa jelas dengan sebuah kedisiplinan yang teratur maka kesuksesan pasti akan mengikutinya dan tak ada keraguan lagi baginya.

#### 4) Sintaksis

“Tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan dan tidak ada kemajuan tanpa kedisiplinan”

Dalam kalimat sama juga dengan sebelumnya menempatkan sebuah kata-kata menjadi sebuah kalimat, yakni ”tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan” dengan sebuah kata-kata “tidak ada kemajuan tanpa kedisiplinan” jika kata-kata diartikan sendiri pastinya akan memiliki pandangan arti yang berbeda tapi ketika sudah disatukan atau ditempatkan menjadi sebuah kalimat maka akan menjadi satu makna atau arti tersebut

## C. HASIL TEMUAN DATA

### 1. Kunci Sebuah Kedisiplinan dan Kesuksesan

Dari analisis sebelumnya peneliti jika Kunci dari Kedisiplinan dan Kesuksesan terletak pada Keteladanan semua, keteladan tidak bisa dipaksakan langsung menjadi contoh untuk sesama, menjadi panutan atau sesuatu hal baik lainnya melainkan perlu Kehidupan yang berdisiplin untuk melakukan sesuatu yang terbaik.

Tema yang diambil dalam Program Telaga Hati episode Keteladanan Kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan menceritakan sebuah cerita zaman dahulu yang mana seorang ulama ternama, ulama kondang, banyak sekali yang mengelukan akan ilmu yang dimiliki sang ulama tersebut. Akan tetapi sang ulama memiliki sebuah penyakit keduniaan, memberi harga pada setiap ilmu yang ingin di keluarkan dari ucapan, sehingga orang sudah tidak menghargainya tapi masih tetap menghargai ilmu yang di miliki ulama tersebut. Dalam firman Allah tentang bagaimana teladan yang patut di contoh seperti yang tertulis dalam surah Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al Ahzab : 21)<sup>12</sup>*

<sup>12</sup> Software Qur`an Karim Ayat dari King Saud University

Dapat di pahami bagaimana sifat seorang suri teladan yang benar dan patut di contoh, terutama pada saat berdakwah yang tak mengharapkan apapun pada kaumnya dapat dipahami juga dalam episode ini Program Telaga Hati ingin menerangkan apa itu keteladanan?, arti dari keteladanan itu sendiri? Dan bagaimana keteladanan selayaknya ada.

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat-alqur'an.<sup>13</sup>

*Serat Tripama* (Kisah Tiga Keteladanan), sejatinya adalah sebuah tembang jawa hasil ciptaan dari KGPAA Mangkunegara IV (1809-1881). Sebuah tembang yang berisikan 3 contoh keteladaan yang diwakilkan oleh 3 orang ksatria sakti mandraguna yaitu Bambang Sumantri/Patih Suwanda; Kumbakarna; dan Adipati Karna/Suryaputra. Tidak harus selalu terlahir dari kaum terpandang untuk bisa menjadi seorang yang menjadi teladan, namun pada apa yang kita lakukanlah yang akan menjadikan kita sebagai teladan atau bukan. Sebagaimana istilah “Tidak setiap orang terlahir untuk menjadi kesatria yang menjadi

---

<sup>13</sup> Ali Mashal, Keteladanan dalam Pendidikan (<http://alimashal26.blogspot.sg/2013/04/keteladanan-dalam-pendidikan.html> Diakses pada 22 Juli 2014)

teladan, namun kesatria yang menjadi teladan dapat terlahir dari mana saja dan dari kaum apa saja.<sup>14</sup>

Seperti dalam lampiran ayat suci Al-Qur`an sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمنَ بَنَوَلَّ  
فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya :

*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Mumtahana : 6)<sup>15</sup>*

Anadaikata sudah bisa berdisiplin maka tanpa sadar, akan ada kemajuan atau kesuksesan yang akan diraihinya dengan sendiri, hingga orang – orang akan menyanjungnya dan menjadi sebuah panutan buat yang lain disinilah kunci dari kedua tersebut terwujud yakni keteladanan.

## 2. Cobaan Dari Sebuah Keteladanan

dalam renungan panjang peneliti berfikir jika dalam hidup tak selamanya berjalan dengan mulus, karena segala sesuatu masih perlu cobaan untuk melihat seberapa kuat dan seberapa tangguh seseorang diuji agar bisa menjadi panutan buat semua.

<sup>14</sup> Wira Putratama, contoh Keteladanan (<http://wiraputratama.tumblr.com/post/74367227328/serat-tripama-tiga-contoh-keteladanan-1> Diakses pada 23 Juli 2014)

<sup>15</sup> Software Qur`an Karim Ayat dari King Saud University

Dari Alur dalam ceramah teks dapat dilihat jika KH. Hasan Abdullah Sahal menjadikan keteladanan sebagai sebuah kunci dari kedisiplinan dan sebuah kesuksesan, karena semakin tinggi pohon semakin kencang pulang angin yang dirasakan begitu halnya dengan cobaan semakin tinggi ilmu yang di dapat semakin besar pula godaannya seperti saat berdakwah.

Seperti sebuah kisah Rasulullah saat disakiti:

Satu hikmah lewat kisah mengharukan saat beliau memasuki Kota Thaif untuk berdakwah kiranya dapat kita ambil sebagai teladan dari kesabaran Rasulullah SAW. Di kota tersebut, siksaan yang Rasulullah terima sangat hebat. Sepanjang jalan, Rasulullah dilempari kotoran. Tidak hanya itu, tubuhnya pun dilempari batu hingga wajah beliau berdarah-darah. Namun, tindakan biadab tersebut tidak menjadikan Rasulullah kendur dalam mendakwahkan Islam. Bahkan, Malaikat Jibril pun menawari Rasulullah SAW untuk membalas perlakuan kaum kafir yang sudah di luar batas kemanusiaan itu.

Namun apa jawab Nabi? "Mereka (kaum kafir itu) berbuat demikian karena mereka tidak tahu," kata baginda Rasulullah. Beliau bahkan mendo'akan kaum kafir tersebut agar diberi hidayah oleh Allah SWT.

Sungguh indah tindakan Nabi. Dalam diri beliau begitu tertanam cinta kasih yang luar biasa. Keburukan dibalas dengan kebaikan. Perlakuan tidak menyenangkan dibalas dengan mendo'akan untuk kebaikan.

Penganiayaan yang beliau terima tidak dibalas dengan emosi. Ketika Islam sudah bergema di seluruh penjuru jazirah Arab, sikap hidup Rasulullah tidak berubah, yakni sabar dan sederhana. Itu beliau tunjukkan saat hendak mengikuti salah satu shalat Subuh berjama'ah bersama para sahabat. Perut beliau yang kurus dibebati kain yang berisi batu untuk menahan lapar. Salah seorang sahabat Nabi, Abu Bakar Ash-Shidiq RA, yang mengetahui hal itu menangis melihat keadaan Rasulullah. Padahal, jika Rasulullah mau, harta, kekayaan, dan makanan lezat siap tersaji. Tapi, tidak.

Rasulullah tidak melakukannya. Pribadi yang mulia dan arif menjadikan Rasulullah menjadi contoh bagi seluruh manusia. Bahkan, Siti Aisyah RA menyebut suaminya tersebut sebagai Al-Qur'an yang berjalan. Benar! Sikap dan perbuatan Nabi Muhammad SAW merupakan amalan yang menjadikannya teladan sesuai petunjuk Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Sifat beliau yang selalu sabar dan tidak membalas dengan keburukan orang lain yang ditimpalkan ke dirinya, yang membuat menjadi suri teladan bagi yang lain Saat berdakwah semakin banyak

---

<sup>16</sup>Taman Kahuripan "Keteladanan Rasulullah saat disakiti" ([http://tamankahuripan.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=93:keteladanan-rasulullah-ketika-disakiti&catid=1:latest-news&Itemid=50](http://tamankahuripan.org/index.php?option=com_content&view=article&id=93:keteladanan-rasulullah-ketika-disakiti&catid=1:latest-news&Itemid=50) diakses pada tanggal 24 Agustus 2014)

pengikut yang ingin mendengarkan ceramah, semakin banyak pula godaan yang tersajikan, terutama pada masalah kenikmatan dunia maka dari situlah tema ini muncul untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kepada seluruh da'i atau pendakwah yang tersebar di berbagai macam wilayah di Indonesia.